



Pengadaan Tempat Sampah untuk Lingkungan Sekolah Sehat Mahasiswa KKN-DIK Universitas Muhammadiyah di MIS Muhammadiyah Parambambe

Provision of Waste Bins for a Healthy School Environment by KKN-DIK Students of Muhammadiyah University at MIS Muhammadiyah Parambambe

Ummu Khaltsum¹, Asri Yuni², Mely³, Abu Bakar⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia^{1,2,3,4}

Email Korespondensi: ummukhaltsum@unismuh.ac.id✉

Histori Artikel

Masuk: 08-07-2025 | Diterima: 27-07-2025 | Diterbitkan: 31-08-2025

Abstrak

Program pengadaan tempat sampah di MIS Muhammadiyah Parambambe dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-DIK Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai upaya peningkatan kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah. Tujuan kegiatan ini adalah menyediakan sarana pengelolaan sampah yang memadai sekaligus menumbuhkan kesadaran perilaku hidup bersih di kalangan warga sekolah. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan melibatkan guru, siswa, dan tenaga kependidikan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari observasi kebutuhan, perencanaan, sosialisasi, pengadaan dan penempatan tempat sampah, hingga monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan signifikan terhadap kondisi lingkungan dan perilaku warga sekolah. Lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan tertata, siswa terbiasa membuang sampah pada tempatnya, serta guru berperan aktif sebagai teladan dalam menjaga kebersihan. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan fasilitas dan kebiasaan siswa yang belum konsisten, solusi melalui penempatan strategis, pembiasaan berulang, serta pengawasan guru terbukti efektif. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menciptakan budaya sekolah sehat yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas lingkungan belajar di MIS Muhammadiyah Parambambe.

Kata Kunci: Sekolah Sehat; Kebersihan Lingkungan; Pengadaan Tempat Sampah; Perilaku Hidup Bersih.

Abstract

The waste bin procurement program at MIS Muhammadiyah Parambambe was carried out by KKN-DIK students of Muhammadiyah University of Makassar as an effort to improve school cleanliness and environmental health. The aim of this activity was to provide adequate waste management facilities while fostering awareness and habits of clean living among the school community. The program employed the Participatory Action Research (PAR) approach, actively involving teachers, students, and school staff in every stage of the activity from needs assessment, planning, and socialization to the procurement, placement, monitoring, and evaluation of waste bins. The results showed a significant improvement in both environmental conditions and behavioral awareness among the school members. The school environment became cleaner and more organized, students developed the habit of disposing of waste properly, and teachers actively served as role models in maintaining cleanliness. Although some challenges were encountered, such as limited facilities and inconsistent student habits, solutions through strategic bin placement, repeated habituation, and teacher supervision proved effective. Overall, the program succeeded in creating a sustainable healthy school culture and improving the quality of the learning environment at MIS Muhammadiyah Parambambe.

Keywords: Healthy School; Environmental Cleanliness; Waste Bin Procurement; Clean Living Behavior.

This is an open access article under the CC BY-SA license



PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung tercapainya proses belajar yang sehat, nyaman, dan kondusif. Sekolah tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga wahana pembentukan karakter, perilaku hidup bersih, serta kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sejak dini (Zaenol Fajri, 2021). Oleh karena itu, menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan bebas dari sampah merupakan langkah strategis dalam mewujudkan generasi yang peduli lingkungan. Kondisi lingkungan yang bersih

terbukti berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi belajar, kesehatan fisik, serta kesejahteraan psikologis peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, pembiasaan terhadap perilaku hidup bersih menjadi pondasi bagi terbentuknya karakter siswa yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Sampah merupakan salah satu permasalahan klasik yang hampir selalu dijumpai di lingkungan sekolah. Ketidaktersediaan sarana prasarana pengelolaan sampah, seperti tempat sampah yang memadai, sering kali menyebabkan sampah berserakan dan mengganggu kebersihan lingkungan. Kondisi ini dapat menimbulkan dampak negatif, mulai dari menurunnya estetika sekolah, munculnya bau tidak sedap, berkembangnya vektor penyakit, hingga menurunnya kenyamanan belajar siswa (Zera Pratiwi Gynawan & Hendra Meldina, 2024). Permasalahan tersebut mengindikasikan lemahnya sistem manajemen kebersihan sekolah serta rendahnya kesadaran warga sekolah dalam mengelola sampah secara bertanggung jawab. Fakta ini memperlihatkan bahwa pengadaan tempat sampah bukan sekadar kebutuhan teknis, melainkan merupakan intervensi strategis yang berorientasi pada pembangunan budaya sekolah sehat dan berkelanjutan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penyediaan sarana kebersihan yang memadai berpengaruh signifikan terhadap perilaku siswa dalam menjaga lingkungan. Studi oleh Indriyani dkk. (2025) menemukan bahwa keberadaan tempat sampah terpilah mampu meningkatkan disiplin siswa dalam memilah dan membuang sampah pada tempatnya. Hasil serupa juga diungkapkan oleh Nahak dkk. (2025) bahwa pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan melalui pembiasaan di sekolah dasar dapat membentuk karakter peduli lingkungan sejak dini. Dengan demikian, kegiatan pengadaan tempat sampah yang disertai dengan edukasi lingkungan menjadi langkah implementatif dari hasil-hasil riset terdahulu, serta menghadirkan pendekatan pengabdian berbasis penelitian (*research-based community service*).

Program KKN-DIK Universitas Muhammadiyah Makassar hadir sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, khususnya dalam memberikan solusi nyata terhadap permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan. Melalui kegiatan pengadaan tempat sampah di MIS Muhammadiyah Parambambe, mahasiswa KKN-DIK tidak hanya memberikan sarana fisik berupa fasilitas kebersihan, tetapi juga berusaha menanamkan kesadaran kepada siswa, guru, serta warga sekolah tentang pentingnya pengelolaan sampah yang benar. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini bertujuan agar seluruh warga sekolah terlibat aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Pemilihan MIS Muhammadiyah Parambambe sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada kondisi nyata di lapangan, di mana sekolah tersebut masih membutuhkan fasilitas pendukung dalam menjaga kebersihan lingkungan. Minimnya ketersediaan tempat sampah menjadikan pengelolaan sampah kurang optimal, sehingga perlu adanya perhatian khusus. Dengan adanya pengadaan tempat sampah, diharapkan tercipta sistem pembuangan sampah yang lebih tertata, siswa terbiasa membuang sampah pada tempatnya, dan pada akhirnya mampu menumbuhkan budaya hidup bersih serta mendukung terwujudnya program sekolah sehat (Natasya Della Indriyani dkk., 2025). Selain itu, kegiatan ini memiliki relevansi dengan konsep pendidikan lingkungan hidup yang menekankan pentingnya pembiasaan perilaku ramah lingkungan sejak usia sekolah dasar. Ketika siswa diajarkan untuk disiplin menjaga kebersihan lingkungan melalui penggunaan tempat sampah yang tersedia, maka akan terbentuk karakter peduli lingkungan yang berpotensi terbawa hingga dewasa (Maria Gundulfa Nahak dkk., 2025).

Kegiatan pengabdian ini mengintegrasikan pendekatan pendidikan lingkungan (*environmental education*) dengan praktik langsung melalui penyediaan sarana fisik pendukung kebersihan sekolah. Upaya tersebut tidak hanya menghasilkan manfaat nyata berupa tersedianya fasilitas pengelolaan sampah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan perilaku warga sekolah terhadap pentingnya

menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Dengan melibatkan siswa, guru, dan mahasiswa secara aktif, kegiatan ini memperlihatkan kolaborasi nyata antara perguruan tinggi dan masyarakat sekolah dalam membangun lingkungan pendidikan yang sehat, berbudaya bersih, dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, melalui kegiatan pengadaan tempat sampah ini, mahasiswa KKN-DIK Universitas Muhammadiyah Makassar berupaya mewujudkan sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat, bersih, dan nyaman. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi contoh nyata bahwa perbaikan lingkungan sekolah dapat dimulai dari hal sederhana, namun berdampak besar terhadap kualitas pendidikan dan kesehatan warga sekolah. Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur tersebut, tujuan kegiatan ini adalah untuk menyediakan sarana pengelolaan sampah yang efektif sekaligus menumbuhkan kesadaran lingkungan di kalangan warga sekolah MIS Muhammadiyah Parambambe.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, yaitu metode yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menciptakan hubungan kolaboratif antara mahasiswa, dosen pembimbing, dan warga sekolah sebagai mitra dalam menemukan solusi terhadap permasalahan kebersihan lingkungan sekolah.

Subjek sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh warga sekolah MIS Muhammadiyah Parambambe, yang meliputi siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Partisipasi mereka menjadi kunci dalam keberhasilan kegiatan karena tujuan utama program ini tidak hanya menyediakan sarana fisik berupa tempat sampah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

1. **Observasi Awal dan Analisis Situasi.** Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi kebersihan lingkungan sekolah, ketersediaan sarana prasarana pengelolaan sampah, serta perilaku warga sekolah dalam membuang sampah. Data diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara singkat dengan kepala sekolah, guru, serta perwakilan siswa.
2. **Perencanaan Kegiatan.** Berdasarkan hasil observasi, tim mahasiswa KKN-DIK bersama pihak sekolah melakukan musyawarah untuk menentukan kebutuhan tempat sampah, titik-titik penempatan yang strategis, serta bentuk kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan. Tahap ini dilakukan dengan prinsip *bottom-up planning* agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lingkungan sekolah.
3. **Sosialisasi dan Edukasi Lingkungan.** Pada tahap ini dilakukan kegiatan penyuluhan kepada siswa dan guru mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, cara memilah sampah organik dan anorganik, serta dampak negatif dari perilaku membuang sampah sembarangan. Media yang digunakan berupa poster edukatif dan simulasi praktik membuang sampah secara benar.
4. **Pengadaan dan Penempatan Tempat Sampah.** Setelah tahap sosialisasi, dilakukan proses pengadaan tempat sampah sesuai kebutuhan yang telah disepakati. Tempat sampah ditempatkan pada area strategis seperti halaman sekolah, depan kelas, dan area kantin agar mudah dijangkau oleh siswa dan warga sekolah lainnya.
5. **Pendampingan dan Monitoring.** Kegiatan pendampingan dilakukan selama beberapa minggu untuk memastikan tempat sampah digunakan secara efektif. Tim KKN-DIK bersama guru melakukan pemantauan terhadap kebiasaan siswa, kebersihan lingkungan, serta kondisi tempat sampah.

6. Evaluasi dan Refleksi Kegiatan. Tahap akhir dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan berdasarkan indikator keberhasilan seperti peningkatan kebersihan lingkungan sekolah, perubahan perilaku siswa dalam membuang sampah, serta respon positif dari guru dan kepala sekolah. Data evaluasi diperoleh melalui observasi lanjutan, dokumentasi foto, serta wawancara singkat. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang.

Secara keseluruhan, kegiatan ini dilaksanakan secara partisipatif dan kolaboratif dengan menekankan aspek keberlanjutan (*sustainability*). Melalui tahapan tersebut, diharapkan tercipta perubahan nyata dalam perilaku warga sekolah terhadap kebersihan lingkungan serta terbentuk sistem pengelolaan sampah yang lebih tertata dan berkelanjutan di MIS Muhammadiyah Parambambe.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan program KKN-DIK, kondisi sarana kebersihan di MIS Muhammadiyah Parambambe dapat digambarkan masih kurang memadai. Jumlah tempat sampah yang tersedia sangat terbatas dan tidak merata penempatannya, sehingga beberapa area sekolah seperti halaman, depan kelas, dan area kantin tidak memiliki fasilitas pembuangan sampah yang layak. Akibatnya, sampah sering terlihat berserakan di sekitar lingkungan sekolah, terutama pada jam istirahat ketika siswa membeli makanan ringan atau jajanan. Kondisi ini menunjukkan rendahnya sistem pengelolaan sampah serta minimnya perhatian terhadap kebersihan lingkungan sekolah sebagai bagian dari implementasi sekolah sehat.

Selain jumlahnya yang kurang, tempat sampah yang ada juga sebagian sudah tidak terawat dengan baik, misalnya rusak, tidak memiliki penutup, atau kapasitasnya kecil sehingga cepat penuh. Kondisi ini menyebabkan pengelolaan sampah tidak berjalan optimal dan berdampak pada menurunnya kebersihan serta kenyamanan lingkungan sekolah. Situasi tersebut menunjukkan perlunya intervensi berupa pengadaan tempat sampah baru sekaligus pembiasaan perilaku hidup bersih melalui edukasi kepada siswa dan guru. Temuan lapangan ini sejalan dengan pendapat Nurul Anisa & Hadikusuma Ramadan (2021) yang menyatakan bahwa kebersihan lingkungan sekolah sangat ditentukan oleh tersedianya sarana pendukung serta keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam pemeliharannya.

Melihat kondisi tersebut, mahasiswa KKN-DIK Universitas Muhammadiyah Makassar melakukan serangkaian upaya untuk menghadirkan solusi. Upaya yang dilakukan meliputi observasi awal untuk menentukan kebutuhan dan titik strategis penempatan, koordinasi dengan pihak sekolah, perencanaan jumlah serta jenis tempat sampah yang dibutuhkan, hingga proses pengadaan sarana kebersihan. Setelah tempat sampah tersedia, mahasiswa menempatkannya di lokasi-lokasi penting yang mudah dijangkau siswa. Selain itu, mereka juga melaksanakan sosialisasi dan edukasi kepada siswa maupun guru mengenai pentingnya menjaga kebersihan sekolah. Dengan demikian, upaya mahasiswa tidak hanya berfokus pada penyediaan sarana fisik, tetapi juga pada pembentukan kesadaran perilaku hidup bersih agar tercipta lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya perubahan nyata terhadap kondisi lingkungan dan perilaku warga sekolah. Setelah fasilitas kebersihan tersedia dan ditempatkan di titik-titik strategis, kondisi sekolah terlihat lebih tertata dan bersih. Sampah yang sebelumnya sering berserakan di halaman, koridor, dan area kantin mulai berkurang secara signifikan karena siswa memiliki sarana yang jelas untuk membuang sampah (Nurul Anisa & Hadikusuma Ramadan, 2021). Guru dan kepala sekolah juga menyampaikan bahwa suasana sekolah menjadi lebih nyaman dan mendukung aktivitas belajar-mengajar. Perubahan ini menunjukkan bahwa pengadaan tempat sampah memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas lingkungan fisik sekolah.

Dari sisi kesadaran, siswa menjadi lebih terlatih untuk membuang sampah pada tempatnya karena adanya sosialisasi dan pendampingan dari mahasiswa KKN-DIK serta pengawasan dari guru. Guru pun semakin aktif berperan sebagai teladan dalam menjaga kebersihan dan memberikan penguatan kepada siswa agar konsisten dalam perilaku hidup bersih. Dengan adanya pembiasaan ini, tercipta budaya kolektif di sekolah di mana menjaga kebersihan bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi menjadi komitmen bersama seluruh warga sekolah. Dengan demikian, dampak program tidak hanya berupa penyediaan sarana fisik, tetapi juga membentuk pola perilaku positif yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah sehat (Azalia Fajri Yasin dkk., 2024).

Perubahan ini juga memperkuat konsep *environmental education* yang menekankan pembiasaan dan keteladanan sebagai bagian dari proses pendidikan karakter. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa setelah satu minggu kegiatan pendampingan, siswa mulai memiliki kesadaran spontan untuk membuang sampah tanpa diarahkan oleh guru. Bahkan beberapa siswa berinisiatif mengingatkan temannya yang lalai membuang sampah sembarangan. Fenomena ini menandakan terbentuknya kesadaran ekologis (*ecological awareness*) yang tumbuh dari pembiasaan dan keteladanan, sesuai dengan temuan Fajri (2021) bahwa perilaku ramah lingkungan di sekolah dapat dikembangkan melalui pembelajaran langsung dan penguatan sosial.

Dalam pelaksanaan program pengadaan tempat sampah di MIS Muhammadiyah Parambambe, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Pertama, keterbatasan jumlah tempat sampah yang dapat disediakan karena menyesuaikan dengan dana dan sumber daya yang tersedia selama program KKN-DIK. Akibatnya, belum semua titik di lingkungan sekolah dapat terjangkau secara optimal. Kedua, masih ada sebagian siswa yang belum terbiasa membuang sampah pada tempatnya, sehingga pada awal program masih ditemukan sampah berserakan di area tertentu. Ketiga, masalah pemeliharaan seperti pengosongan dan perawatan tempat sampah menjadi tantangan tersendiri karena memerlukan keterlibatan aktif dari pihak sekolah. Kendala ini wajar ditemui dalam tahapan awal implementasi program berbasis perubahan perilaku, karena adaptasi terhadap kebiasaan baru memerlukan waktu dan konsistensi pengawasan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, mahasiswa KKN-DIK bersama pihak sekolah menerapkan beberapa solusi. Keterbatasan jumlah tempat sampah diatasi dengan menempatkan fasilitas pada lokasi yang benar-benar strategis dan sering dilalui siswa, sehingga efektivitasnya tetap terjaga. Permasalahan perilaku siswa ditangani melalui sosialisasi berulang, penyuluhan ringan, serta pemberian teladan oleh guru dalam membuang sampah. Adapun kendala pemeliharaan ditanggulangi dengan membentuk jadwal piket kebersihan yang melibatkan siswa secara bergilir, serta penegasan tanggung jawab bagi guru untuk mengawasi penggunaan dan pengelolaan tempat sampah. Pendekatan kolaboratif ini sejalan dengan konsep *community development* di mana perubahan lingkungan yang berkelanjutan hanya dapat dicapai melalui keterlibatan aktif seluruh anggota komunitas.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara penyediaan sarana fisik dan edukasi perilaku hidup bersih mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Program ini tidak hanya menyelesaikan masalah teknis berupa keterbatasan fasilitas kebersihan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku sosial warga sekolah menuju kebiasaan yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pengadaan tempat sampah di MIS Muhammadiyah Parambambe terbukti efektif dalam mendukung terciptanya sekolah sehat dan berbudaya bersih yang berkelanjutan.

PENUTUP

Pelaksanaan program pengadaan tempat sampah di MIS Muhammadiyah Parambambe berangkat dari kondisi awal sarana kebersihan yang masih sangat terbatas dan tidak terawat, sehingga lingkungan sekolah tampak kurang bersih dan kenyamanan belajar terganggu. Mahasiswa KKN-DIK Universitas Muhammadiyah Makassar kemudian melakukan upaya nyata melalui observasi kebutuhan, koordinasi dengan pihak sekolah, pengadaan serta penempatan tempat sampah di titik strategis, disertai dengan kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada siswa dan guru. Program ini memberikan dampak positif baik secara fisik maupun nonfisik. Lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan tertata, sampah tidak lagi berserakan, serta suasana belajar menjadi lebih nyaman. Selain itu, siswa mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya, dan guru berperan aktif sebagai teladan dalam menjaga kebersihan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pengadaan tempat sampah yang disertai edukasi perilaku hidup bersih mampu meningkatkan kesadaran kolektif warga sekolah terhadap pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan. Program ini juga memperlihatkan efektivitas sinergi antara mahasiswa, guru, dan siswa dalam menciptakan budaya sekolah sehat yang berkelanjutan. Dengan kata lain, intervensi sederhana melalui penyediaan fasilitas kebersihan dapat memberikan dampak besar terhadap peningkatan kualitas lingkungan belajar, pembentukan karakter peduli lingkungan, serta dukungan terhadap program sekolah sehat.

Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan jumlah tempat sampah, kebiasaan siswa yang belum sepenuhnya disiplin, dan tantangan dalam pemeliharaan. Namun, solusi yang diterapkan melalui penempatan fasilitas secara strategis, pembiasaan berulang, pendampingan oleh guru, serta penerapan jadwal piket kebersihan terbukti efektif dalam mengatasi hambatan tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi, keberhasilan program ini sangat bergantung pada kesinambungan dukungan dari pihak sekolah dalam menjaga dan melanjutkan budaya kebersihan yang telah terbentuk.

Sebagai tindak lanjut, perlu dilakukan pemeliharaan rutin terhadap tempat sampah yang telah disediakan, baik dalam hal kebersihan, kondisi fisik, maupun penempatannya. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat menambah jumlah fasilitas kebersihan secara bertahap agar seluruh area sekolah dapat terlayani dengan baik. Kegiatan serupa juga disarankan untuk dikembangkan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, misalnya melalui lomba kebersihan antarkelas, pelatihan pemilahan sampah, atau pembuatan kompos sederhana. Dengan demikian, nilai-nilai kepedulian lingkungan dapat terus tumbuh dan menjadi bagian dari karakter warga sekolah secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azalia Fajri Yasin dkk. (2024). program pengadan tempat sampah di kelurahan klawuyuk dan sekolah dasar islam terpadu daarul fikri cendekia. *Jurnal Pengabdian Nasional*, 5(2).
- Maria Gundulfa Nahak dkk. (2025). Pengadaan bak sampah pemanen melalui program MBKB Mandiri Luar kelas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Natasya Della Indriyani dkk. (2025). Analisis implementasi program sehat dalam membentuk karakter peduli lingkungan. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(3).
- Nurul Anisa & Hadikusuma Ramadan. (2021). Peran kepala sekolah dan guru dalam menumbuhkan perilaku hidup sehat pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4).
- Zaenol Fajri. (2021). Peran lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa SD/MI. *Jurnal Ika Pgsd*, 7(2).

Zera Pratiwi Gynawan & Hendra Meldina. (2024). Pengaruh pembelajaran berbasis ekoliterasi terhadap keterampilan siswa dalam pengelolaan limbah sampah kelas V di MIS 01 Kepahilang. *Institut Agama Islam Negeri Curup*, 9(11).